

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual.

Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang lebih layak di masyarakat.

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karena itu, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat kepada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stake holder*).

Diakui atau tidaknya pada jaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metode konvensional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek, bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi yang diberikan oleh guru.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang

substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses belajarnya.

Di sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang penting dalam jurusan akuntansi. Ketika penulis melakukan observasi di SMK Negeri 6 Medan pada guru bidang studi akuntansi, ternyata dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru. Hal inilah yang membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keadaan yang seperti ini juga memengaruhi tingkat pemahaman siswa pada apa yang sedang dipelajari. Siswa hanya akan paham selama materi itu disampaikan. Namun setelah itu siswa akan lupa begitu saja karena konsep yang tertanam dalam pikiran siswa kurang begitu kuat. Karena saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih rendah, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang memaparkan persentase rata-rata siswa yang mencapai KKM dari hasil Ujian Tengah Semester Genap pada mata pelajaran akuntansi kelas X akuntansi di SMK Negeri 6 Medan yang berjumlah seluruhnya 114 siswa. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Nilai Ujian Tengah Semester Genap**  
**Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi**  
**SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Siswa yang Mencapai KKM</b>		<b>Siswa yang Tidak Mencapai KKM</b>	
X AK 1	38	75	17	44,73%	21	55,26%
X AK 2	38	75	16	42,10%	22	57,89%
X AK 3	38	75	18	47,36%	20	52,63%

*Sumber : Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK N 6 Medan T.P 2016/2017*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada kelas X AK-1 jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 17 siswa dengan persentase 44,73% dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 21 siswa dengan persentase 55,26%. Pada kelas X AK-2 jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 16 siswa dengan persentase 42,10% dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 22 siswa dengan persentase 57,89%. Siswa yang mencapai KKM pada kelas X AK-3 berjumlah 18 siswa dengan persentase 47,36% dan yang belum mencapai KKM yaitu 20 siswa dengan persentase 52,63%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa persentase siswa yang belum mencapai KKM lebih tinggi dibandingkan persentase siswa yang mencapai KKM sebagaimana yang telah ditentukan, yaitu 75.

Pada dasarnya keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah

termasuk di dalamnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam bidang studi akuntansi.

Maka dari itu guru perlu merancang model-model pembelajaran aktif dan menarik yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jika dalam proses belajar mengajar masih bersifat monoton, maka siswa akan menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Akan tetapi jika guru merancang model pembelajaran yang menarik, tentunya akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan menciptakan kreatifitas dalam memperoleh hasil belajar yang bagus.

Usaha yang dilakukan untuk mengurangi suasana kelas yang monoton yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator di dalam kelas. Dari banyak model-model pembelajaran, namun yang menjadi pilihan penulis adalah model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

*Reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan

sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri karena pada tahap awal siswa diminta oleh guru membaca bahan bacaan yang telah diberikan. *Reciprocal teaching* dapat membuat siswa lebih aktif lagi menggali informasi mengenai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru pada bagian pertama bacaan.

Dalam model *reciprocal teaching* siswa berperan sebagai guru sehingga hal ini dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar, mengurangi rasa takut siswa dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mengembangkan kemampuan dan rasa percaya diri siswa. Dengan konsep ini proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan lebih lama diingat oleh siswa, karena siswa tidak hanya sekedar mengetahui pelajaran yang sedang berlangsung, tetapi siswa juga mampu berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya dan menjelaskan materi tersebut kepada teman-temannya di depan kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Panelewen Evie dan Dewi Mayasari (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* membuat siswa lebih memahami akan materi yang dipelajari, dan dapat memecahkan masalah, karena mereka benar-benar diberi kesempatan berperan serta di dalam kegiatan belajar mengajar dengan bantuan teman mereka. Seorang siswa bisa memberikan penjelasan secara lebih baik dengan siswa lainnya menggunakan bahasa mereka. Sebaliknya, dengan

caranya dan keterbukaannya, siswa lainnya lebih mudah mengomunikasikan kesulitan yang dihadapinya. Pada umumnya siswa yang belum memahami materi tertentu lebih suka bertanya kepada teman-temannya sendiri dari pada bertanya kepada guru, karena malu jika dianggap anak yang tidak pandai.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 yang masih cenderung rendah?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model *reciprocal teaching* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk memperluas wawasan, menambah pengalaman, dan meningkatkan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam bidang pendidikan khususnya pada model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru, staf pengajar dan juga bagi guru-guru khususnya guru akuntansi di SMK Negeri 6 Medan dalam menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas Akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan penelitian yang serupa.